

THE HISTORY OF DEVELOPMENT OF THE AS-SHOFA ISLAMIC PRIMARY SCHOOL IN THE CITY OF PEKANBARU 1991-2018

Yendi Abdul Fatah*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd***.**

Email: yendizhr@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 0822 8324 9404

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences
Faculty of teacher training and education
Riau University*

Abstract: *This thesis is titled "The History of Development of The As-shofa Islamic Primary School in The City of Pekanbaru 1991-2018". The purpose of this study is to find out (1) How the History of the establishment of the As-Shofa Islamic Elementary School (2) How the Development of the As-Shofa Islamic Elementary School 1991-2018 (3) What are the driving factors and inhibiting factors in the development of the As-Islamic Elementary School shofa 1991-2018 . This study uses a historical approach, data collection methods with field studies in the form of observations and interviews as well as archival and document studies. This research was conducted in As-shofa Elementary School and Pekanbaru city . After the data has been collected, data testing is done by source criticism by testing the source authenticity and comparing data with one another, such as comparing the results of interviews with written evidence. Based on the results of this study it was concluded that the As-Shofa Elementary School was born against the background of the founder's ideals namely Drs. Syafwi H. Khalil, M. Pd in 19 91 on keprihatinanya see the condition of education in Indonesia , especially in the city of Pekanbaru perceived lack equip students with competence and noble spirit and educational quality, Islamic religious grounds . Founder of As-shofa Islamic Primary Schoolhoping to form young generation who are Islamic and have competence, a sense of nationalism and a strong religious base. The results of the research of this thesis are, (1) As-shofa Islamic Elementary School was established in 1991, started by Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd along with other friends. (2) As-shofa Islamic Elementary School has developed quite rapidly in recent years, in several aspects such as the number of students and the number of buildings increasing and developing . (3) supporting factors of the As-Shofa Islamic Elementary School are the role of citizens, the government and the basics of the majority of the demands of the community especially the city of Pekanbaru during the early growth of the As-Shofa Islamic Elementary School. the factors which hindered As-shofa Islamic Elementary School were the limitations of the room and the building of learning in the early pioneering period.*

Key Words: *Islamic School, History, Fullday, Pekanbaru*

SEJARAH PERKEMBANGAN SEKOLAH DASAR ISLAM AS-SHOFA DI KOTA PEKANBARU 1991-2018

Yendi Abdul Fatah*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd***.**

Email: yendizhr@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: 0822 8324

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar As-shofa di Kota Pekanbaru 1991-2018”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam As-shofa (2) Bagaimana Perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa 1991-2018 (3) Apa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa 1991-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, metode pengumpulan data dengan kajian lapangan berupa observasi dan wawancara serta studi arsip dan dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar As-shofa dan kota Pekanbaru. Setelah data di kumpulkan, pengujian data dilakukan dengan kriik sumber yaitu dengan menguji keaslian sumber dan membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, seperti membandingkan hasil wawancara dengan bukti tertulis. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Sekolah Dasar As-shofa lahir dilatarbelakangi oleh cita cita pendiri yaitu Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd pada tahun 1991 atas keprihatinanya melihat kondisi pendidikan di Indonesia khususnya di kota Pekanbaru yang dirasa kurang membekali anak didik dengan kompetensi dan akhlak yang mulia dan juga pendidikan berlandaskan agama Islam yang berkualitas. Pendiri Sekolah Dasar Islam As-shofa berharap bisa membentuk generasi muda yang Islami dan memiliki kompetensi, rasa nasionalisme dan dasar agama yang kuat. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu, (1) Sekolah Dasar Islam As-shofa berdiri pada tahun 1991 dimulai perintisannya oleh Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd beserta sahabat lainnya. (2) Sekolah Dasar Islam As-shofa mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun, pada beberapa aspek seperti jumlah pelajar dan jumlah gedung bertambah dan berkembang. (3) faktor pendukung Sekolah Dasar Islam As-shofa adalah peran dari warga, pemerintah dan dasar-dasar dari mayoritas permintaan masyarakat khususnya kota Pekanbaru sewaktu awal pertumbuhan Sekolah Dasar Islam As-shofa. faktor yang menjadi penghambat Sekolah Dasar Islam As-shofa adalah Keterbatasan ruangan dan gedung pembelajaran di masa-masa awal perintisan.

Kata Kunci: Sekolah Islam, Sejarah, Fullday, Pekanbaru

PENDAHULUAN

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama, cerdik pandai dan para guru-guru lah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹

Sejak masuknya agama Islam, pendidikan mulai dilaksanakan. Pada mulanya cara pelaksanaan sistem pendidikan Islam adalah sistem pengajian. Seorang guru mengajar dikelilingi oleh sejumlah murid. Murid duduk bersila di lantai, tempat belajar biasanya di majelis surau dan di rumah guru. Pelajaran yang diberikan pada mulanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan cara shalat. Guru menyebutkan satu ayat kemudian murid menirunya. Tujuannya yang utama ialah agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sistem ujian tidak diadakan sehingga tidak mendapat ijazah dan uang sekolah tidak dipungut. Guru-guru mengajar secara ikhlas karena Allah semata. Kadang-kadang mendapat zakat dan sedekah dari warga kampung. Ditambah hasil sawah atau kebun milik pesantren. Lama belajar tidak menentu. Sistem pendidikan ini dikategorikan sistem lama. Sistem pendidikan yang sangat sederhana tersebut berlangsung sampai tahun 1900 M. Sesudah periode ini, yaitu pada awal abad ke-20, terjadi perubahan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini berbarengan dengan pemikiran tentang Islam.² Sebagaimana juga kita ketahui, bahwa sejak awal abad ke-19 M eksistensi pendidikan Islam tradisional di Indonesia ditantang oleh kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Barat (*modern*) yang dikembangkan dan dilembagakan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Respons terhadap tantangan ini pada mulanya bersifat isolatif, sehingga dalam kurun waktu yang cukup lama pendidikan Islam hanya mengkonsentrasikan pada pengajaran ilmu-ilmu agama (Al-'ulum an-naqliyyah). secara umum potret pendidikan Islam sampai abad ke-20 M dibedakan menjadi dua periode, yaitu periode sebelum tahun 1900 dan periode peralihan yang berlangsung antara tahun 1900-1908. Apabila pada sebelum tahun 1900 lembaga-lembaga pendidikan Islam masih relatif sedikit, belum banyak diketahui secara pasti dan berlangsung secara sederhana, maka pada era peralihan (1900-1908) sudah ditemukan beberapa lembaga pendidikan yang terkenal meskipun belum banyak.³

Beberapa tahun belakangan ini sekolah-sekolah swasta dengan konsep *fullday*

¹ Dr. Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. hlm. 28

² Drs. H. Najamuddin. *Perjalanan Pendidikan di Tanah Air (Tahun 1800-1945)*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2005. hlm 26-30.

³ H. M. As'ad Thoha. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani 2001. hlm. 202

yang berlabelkan Islam begitu cukup digandrungi di Indonesia terkhususnya di Pekanbaru, Riau. Hal ini dibuktikan dengan lumayannya sekolah-sekolah seperti ini di Kota Pekanbaru, dengan fasilitas yang memadai dan nama Islam di belakangnya membuat para orangtua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sana. Padahal sebelumnya pendidikan Islam seperti ini cenderung kurang diminati. Salah satu fenomena menarik yang ada di kota Pekanbaru ketika itu adalah lahirnya Sekolah Dasar Islam As-shofa sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis Islam yang didirikan oleh bapak Drs H.Safwi Khalil, M. Pd bersama tokoh-tokoh lainnya di kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Islam As-shofa ini menarik untuk dikaji, karena memiliki sejarah unik dan berbeda dengan Sekolah Dasar berbasis Islam pada umumnya. Beberapa hal yang membuat Sekolah Dasar Islam As-shofa berbeda dengan Sekolah Dasar berbasis Islam pada umumnya antara lain, dilihat dari tahun kelahirannya, Sekolah Dasar Islam As-shofa merupakan salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam yang lahir pada tahun 1990-an, dan merupakan Sekolah Dasar Islam yang menerapkan sistem *fullday* pertama di kota Pekanbaru. Sulit dibantah bahwa Sekolah Dasar Islam As-shofa hingga kini telah menjadi embrio lahirnya sekolah-sekolah *fullday* berbasis pendidikan Islam lainnya di kota Pekanbaru hingga menjamur seperti sekarang ini. Dari sisi nama, Sekolah Dasar Islam As-shofa memiliki nama sederhana yang bermakna luar biasa. As-shofa yang berarti “bersih”, “suci” adalah nama yang menunjukkan kejernihan niat, kecerdasan pemikiran dan profesionalisme kerja yang diramu bersama, sehingga melahirkan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkualitas di kota Pekanbaru.

Kampus As-shofa yang megah dan representatif di Jalan Tuanku Tambusai Ujung/Jalan Raya As-shofa, Pekanbaru, siap menjadi tempat menempa kecerdasan majemuk para siswa, sekaligus membentuk karakter dan akhlakul karimah mereka. Lengkap dengan berbagai fasilitas pembelajaran modernnya. Tak berlebihan, jika menyebut As-shofa kini sebagai sekolah dasar Islam unggulan. Selanjutnya, keunikan lain yang perlu dikaji disini adalah bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan dalam lembaga ini, dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam pada umumnya di kota Pekanbaru. Apakah dengan adanya lembaga ini, ada perubahan yang signifikan terhadap kondisi umat Islam. Karena dalam usia yang relatif masih muda ketika itu Sekolah Dasar Islam As-shofa dapat dikatakan cukup berprestasi dalam beberapa hal dan mampu mengubah persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pendidikan Islam ketika itu. Berangkat dari berbagai persepsi dan fenomena dari latar belakang di atas, maka penulis memiliki gagasan yang merupakan rasa ingin tahu penulis, dan penulis rangkum dalam bahan penelitian yang berjudul ***”Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa di Kota Pekanbaru 1991-2018.”***

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam As-shofa 1991-2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa 1991-2018.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendorong dan penghambat perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa Pekanbaru 1991-2018.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Sejarah yang dapat diartikan lebih luas tidak hanya mengenai analisa kritik saja melainkan meliputi juga sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang

dapat dipercaya. Metode Sejarah bertujuan untuk memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau.⁴

Untuk menulis suatu penulisan sejarah maka harus mencari dan mengumpulkan bahan yang bercorak sejarah kemudian dianalisis dan diuji secara kritis yang akan menghasilkan fakta sejarah yang berbentuk historiografi atau penulisan sejarah sehingga cerita sejarah tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memakai data primer dan data sekunder ini hanya dapat diperoleh dengan cara melaporkan hasil observasi yang disampaikan oleh orang lain yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, yang tidak terlepas dari kejadian aslinya seperti melalui buku-buku, surat kabar, majalah dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Menurut Basri dalam bukunya “metodologi penelitian sejarah” metode sejarah ialah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkan serta menyajikannya secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah.⁵ Dari kutipan di atas dapat kita ambil intisarinnya yaitu dalam rangka melaksanakan metode sejarah ialah dengan cara mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis, sehingga dapat menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan sejarah yang ilmiah.

PEMBAHASAN

1.1 Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam As-shofa di Kota Pekanbaru

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam As-shofa

Setelah menyelesaikan gelar sarjana-nya, Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd pun merasa tertantang untuk mendirikan sekolah yang memadukan kualitas pendidikan umum dan kedalaman pemahaman agama, terkhususnya agama Islam. Inilah cikal bakal didirikannya Sekolah Dasar Islam As-shofa. Berbekal pengalaman mengembangkan Madrasah Pesantren Istimewa (MPI), dan keprihatinan belum hadirnya sekolah Islam swasta berbasis fullday di Kota Pekanbaru, Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd, dan istrinya serta didukung kawan-kawan sesama aktivis pendidikan Islam bersepakat mendirikan Sekolah Dasar Islam As-shofa. Sekolah ini dicita-citakan akan mengembangkan sekolah Islam bermutu yang menjadi dambaan umat. Sekolah Dasar Islam As-shofa berdiri pada tanggal 2 Mei 1991 dengan akte notaris H. Afdhal Gazali, SH. Hari pendidikan 2 Mei, dijadikan awal mula perjuangan Sekolah Dasar Islam As-shofa. Singkat cerita akhirnya Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd mendapatkan tempat sementara yang bias ditempati belajar bagi anak-anak yang akan menjadi muridnya nanti. Tempat tersebut adalah lantai dua Masjid Surya yang terletak di Jalan Melati, Gang Surya atas izin pengurus disana. Berdirinya SD Islam As-shofa saat itu menjadi fenomena tersendiri bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Sekolah ini dirancang dengan sistem pagi belajar pelajaran umum dan kemudian sore belajar pelajaran agama. Anak-anak berada di sekolah dari pukul 07:00 sampai pukul 16:00 Wib, sehingga sekolah ini adalah sekolah Islam dengan sistem fullday pertama di Kota Pekanbaru.

⁴ Hugiono dan Purwatuna . *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta : PT Rineka Cipta 1992) hlm 25

⁵ Basri. *Metodologi penelitian sejarah* (Jakarta : Restu Agung 2006) hlm 35

Pada saat penerimaan peserta didik baru, siswa yang mendaftar sebanyak 10 orang, namun 4 bulan setelah tahun pelajaran pertama dimulai, 2 orang dari 10 siswa itu mengundurkan diri, karena mengikuti oleh orang tua mereka yang pindah ke luar Pekanbaru. Walaupun hanya memiliki 8 siswa, Sd Islam As-shofa dikelola dengan semangat profesionalisme yang tinggi. Dengan hanya jumlah murid yang 8 orang saja, pada saat itu tentu saja banyak kendala yang dihadapi terutama masalah keuangan untuk biaya operasional sekolah.

Akhirnya didapatkan satu ide untuk memperkenalkan Sekolah Dasar Islam As-shofa kepada masyarakat. Siswa yang berjumlah 8 orang dilatih untuk menjadi mubaligh cilik. Pada saat bulan Ramadhan, 8 orang siswa tersebut berceramah “kultum” ke masjid-masjid yang ada di Kota Pekanbaru. Tujuan dari ini adalah selain untuk mengenalkan Sekolah Dasar Islam As-shofa kepada masyarakat sekaliigus juga untuk mencari dana demi mewujudkan adanya bangunan sekolah sendiri. Perjuangan untuk memiliki bangunan sekolah sendiri sangatlah berliku. Mencari dana bukanlah pekerjaan yang mudah. Dengan penuh kesabaran “pasukan perdana” Sekolah Dasar Islam As-shofa terus berjuang untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat guna membangun gedung sekolah yang lebih baik. Persoalannya kemudian, ruang belajar di lantai 2 Masjid Surya dipastikan sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan sebagai tempat menimba ilmu para murid-murid yang bersemangat itu. Para pengurus Sekolah Dasar Islam As-shofa dan guru-guru sempat kalang kabut karena murid di tahun ke-2 banyak sekali. Promosi yang gencar tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada. Mungkin inilah bedanya. Mungkin ada sekolah yang berangkat dari manajemen yang rapi, dan fasilitas yang lengkap. Sekolah Dasar Islam As-shofa mulai dari semangat dan cita-cita yang tinggi. Sudah saatnya mencari gedung baru yang lebih layak, dan kalau bisa milik sendiri. Maka ditahun kedua, tahun 1992, Sekolah Dasar Islam As-shofa resmi pindah ke Gang Damai. Di gedung sekolah sendiri inilah para murid Sekolah Dasar Islam As-shofa yang semakin banyak jumlahnya dididik dengan sepenuh hati oleh para guru yang sabar dan penyayang. Di awal-awal kepindahan itu, sekitar sekolah masih banyak kayu dan semak berduri. Setelah mengajar, pada sore hari, guru-guru bergotong royong membakar semak belukar. Malamnya memungut kaca yang berkilau supaya tidak terinjak anak-anak.

Jika diperhatikan, bangunan Sekolah Dasar Islam As-shofa saat itu mirip dengan SD Muhammadiyah Belitong tempat para tokoh “Laskar Pelangi” itu bersekolah. Sama-sama berdinding papan yang disusun-susun, lantai masih darurat dan tanah sekitarnya becek jika hujan. Bedanya, SD Muhammadiyah dalam film dan novel karangan Andrea Hirata itu digambarkan hampir roboh, dan disangga tiang penyangga yang besar, sedangkan gedung Sekolah Dasar Islam As-shofa masih tegak berdiri. Sejak menempati gedung milik sendiri di tanah pinjaman di Gang Damai pada tahun 1992, pengelola Sekolah Dasar Islam As-shofa dan segenap guru-guru sudah bertekad, tak selamanya mereka akan berada disana. Sambil terus mengembangkan diri di lokasi sekolah darurat itu, usaha dan doa terus dipanjatkan untuk memperoleh lokasi sekolah milik sendiri. Alhamdulillah Rabbil’Alamin, secercah titik terang itu datang menghampiri ketika belum lama Sekolah Dasar Islam As-shofa berlokasi di Gang Damai itu. saat itu seorang sahabat Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd memberikan informasi tentang sebidang tanah di jalan Arengka 2 yang akan dijual. Luasnya 8.400 meter persegi, akan dijual dengan harga 10 juta rupiah. Hingga akhirnya, pada bulan November 1999, Sekolah Dasar Islam As-shofa resmi pindah ke lokasi sekolah baru di Jalan Arengka. Ketika awal kepindahannya, gedung sekolah masih berbentuk semi-permanen. Walaupun

lingkungan sekolah baru masih darurat, dikelilingi hutan dan semak belukar, dengan akses jalan yang masih belum memadai, jalan tanah yang penuh kubangan dan lumpur bila musim hujan, semuanya bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah lama ditunggu itu. Dimiliki juga akhirnya sebuah kompleks yang relatif luas dan milik sendiri. Semangat pengurus, para guru, para murid, hingga orang tua murid dan masyarakat semakin meningkat dengan kepindahan ke lokasi baru.

2. Tujuan Didirikan Sekolah Dasar Islam As-shofa

Tujuan didirikan tercantum dalam visi misi yaitu visi adalah : Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa berilmu, beriman, beramal shaleh, berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global. Untuk mencapai visi itu, berbagai langkah operasional dirumuskan dalam misi sebagai berikut : (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal dan efektif sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, (2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, (3) Menyajikan pembelajaran yang memadukan antara kurikulum umum dan kurikulum agama Islam, yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Menumbuhkembangkan cara belajar yang kompetitif dengan memperhatikan tingkat kecerdasan yang berbeda, dan (5) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.⁶

4. Identitas Pimpinan dan Majelis Guru Sekolah Dasar Islam As-shofa

Sekolah Dasar Islam As-shofa berdiri langsung dibawah pengawasan langsung yayasan Islam As-shofa Pekanbaru dari periode mulai berdirinya pada tanggal 2 Mei tahun 1991 sampai dengan tahun 2018 telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan dalam proses berjalannya Sekolah Dasar Islam As-shofa. Dari tahun 1991 sampai dengan 2018 kurang lebih sudah terjadi 9 periode kepemimpinan yang terjadi di Sd Islam As-shofa Pekanbaru. Saat ini Sd Islam As-shofa Pekanbaru total memiliki jumlah guru dan karyawan berjumlah 62 orang.

4. Ciri Khas Sekolah Dasar Islam As-shofa

Para murid di Sekolah Dasar Islam As-shofa disiapkan dengan keunggulan akademis yang diperkuat oleh sendi-sendi keagamaan dan akhlak mulia. Pendidikan karakter juga menjadi hal yang utama di Sekolah Dasar Islam As-shofa. Untuk itu pihak sekolah menjalin kerjasama antara guru dan orangtua agar bersinergi dan membangun kesepahaman dalam mendidik anak. Keunggulan dalam Ilmu, Iman, dan Amal diterapkan pada materi-materi di bidang keagamaan dan pelajaran umum secara terpadu.

5. Seleksi Masuk

Para calon murid yang akan mendaftar di Sekolah Dasar Islam As-shofa diberikan materi tes baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Seperti para calon siswa

⁶ Data Sekolah Dasar Islam As-shofa tahun 2020

baru itu akan dites kemampuannya dalam membaca Al-Quran, praktik sholat dan bacaan sholat, doa-doa pendek, serta tes wawancara dan tertulis mengenai pelajaran umum.

2.2 Perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa

1. Perkembangan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam As-shofa

Pada periode 1991-1992 gedung atau tempat pembelajaran di Sekolah Dasar Islam As-shofa masih menumpang di Masjid Surya. Lalu pada tahun 1992 mendapatkan waqaf/pinjaman tanah di Gang Damai lalu mendirikan bangunan semi permanen disana. Setelah mengumpulkan cukup dana, akhirnya pada tahun 1999 sudah dapat membeli dan membangun bangunan sendiri di Jalan Tuanku Tambusai Ujung atau Nangka Ujung hingga saat ini.

2. Perkembangan Siswa dan Guru

Jumlah kelulusan Sekolah Dasar Islam As-shofa tiap tahunnya dari tahun 1996 sampai dengan 2018, dalam kurun beberapa tahun Sekolah Dasar Islam As-shofa mengalami peningkatan jumlah kelulusan siswa. Terutama di tahun kedua yaitu periode tahun 1996 sampai 1997 hingga periode tahun 2006-2007. Untuk tahun-tahun berikutnya mengalami sedikit kenaikan dan ada juga sedikit penurunan, hal ini disebabkan karena adanya persaingan dengan sekolah-sekolah Islam fullday lainnya yang mulai menjamur di Kota Pekanbaru. Namun karena adanya persaingan inilah maka akan mendapatkan penilaian dari masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam As-shofa. Puncak kelulusan terbanyak terjadi pada periode tahun 2010 hingga tahun 2011 dimana jumlah kelulusan siswa Sekolah Dasar Islam As-shofa mencapai 204 orang siswa. Sehingga masyarakat tidak meragukan lagi kualitas Sekolah Dasar Islam As-shofa. Untuk melihat perkembangan guru dan juga karyawan yang mengabdikan diri di Sekolah Dasar Islam As-shofa dari tahun 1991 sampai 2018 mengalami peningkatan baik dalam jumlah guru maupun tentang jenjang pendidikan terakhir dari guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam As-shofa dari tahun 1991 sampai 2018.

3. Perkembangan Kurikulum

Pada Periode 1991-1998 Sekolah Dasar Islam As-shofa menerapkan kurikulum CBSA yang digabung dengan kurikulum MDA. Lalu kemudian pada periode 1998-2004 Sekolah Dasar Islam As-shofa menerapkan kurikulum CBSA. Pada periode 2004-2009 menggunakan kurikulum KBK. Pada periode 2009-2015 menggunakan kurikulum KTSP lalu kemudian terakhir pada periode 2015 hingga 2018 menggunakan kurikulum 2013.

4. Prestasi Sekolah Dasar Islam As-shofa

Untuk prestasi sekolah itu sendiri, Sekolah Dasar Islam As-shofa berhasil meraih Akreditasi A (Sangat Baik) pada tahun 2016 dengan nilai 99. Untuk prestasi guru dan juga siswa mencangkup prestasi baik itu di tingkatan nasional maupun daerah.

2.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Sekolah Dasar Islam As-shofa

1. Faktor Penghambat

Jenis-jenis hambatan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam As-shofa dari mulai berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan ruangan dan gedung pembelajaran beserta biaya finansial pembangunan berdirinya Sekolah Dasar Islam As-shofa di masa awal berdirinya.
- b. Belum adanya donatur tetap dalam awal pembangunan Sekolah Dasar Islam As-shofa.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar para siswa pada masa awal pembangunan sehingga Sekolah Dasar Islam As-shofa ini berjalan dengan apa adanya.
- d. Kurangnya perhatian Pemerintah daerah kota Pekanbaru terhadap perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa. Bahkan diawal kepindahan Sekolah Dasar Islam As-shofa ke bangunan baru di Gang Damai, gedung sekolah sederhana yang baru didirikan tersebut hampir dibongkar oleh Satpol PP dari Pemerintah kota Pekanbaru. Memang ada teguran dari pemerintah ketika itu terkait masalah perizinan. Dengan fakta yang ada bahwa pemerintah tidak tanggap terhadap persoalan yang dihadapi Sekolah Dasar Islam As-shofa seperti penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam As-shofa ini.
- e. Pola perilaku pelajar yang terkadang sulit diatur. Dalam Sekolah Dasar Islam As-shofa, kewajiban utama untuk para pelajar dalam mengatur sikap dalam setiap kegiatan maupun diluar kegiatan pelajar tersebut. Pengurus dan tentu saja guru-guru memberikan metode dengan tidak memarahi dan berteriak kepada pelajar melainkan memberi peringatan secara lembut dan perlahan, karena tiap-tiap murid atau siswa mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda-beda dalam penanganannya.
- f. Sarana dan prasarana yang kurang terjaga. Sarana dan perasana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan bagus bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Sekolah Dasar Islam As-shofa berjalan dengan baik. Namun tentu saja ada para siswa kurang bisa menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Islam As-shofa, misalnya saja bangku yang dicoret-coret, tembok yang dicoret-coret, fasilitas olahraga yang dipergunakan dengan tidak semestinya, dan lain-lain.

2. Faktor Pendorong

- a. Dari segi kebijakan pemerintah dan sumberdaya manusia (SDM) yang mendukung pelaksanaan pendidikan berbasis agama Islam memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan berbasis agama Islam.
- b. Kegiatan yang sudah terprogram dengan baik, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan berbasis agama Islam dan dukungan dari pengurus sekolah.

- c. Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan berbasis agama Islam di Sekolah Dasar Islam As-shofa.
- d. Ketika ada setiap kegiatan yang ada di dalam Sekolah Dasar Islam As-shofa masyarakat ikut membantu dalam setiap acara Sekolah. Juga dengan adanya Sekolah Dasar Islam As-shofa terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama misalnya penduduk bisa ikut mendengar ceramah di masjid Sekolah Dasar Islam As-shofa. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya Sekolah Dasar Islam As-shofa.
- e. Dukungan Pemerintah Setempat, Sekolah Dasar Islam As-shofa adalah sekolah yang terdaftar di bawah hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sangat mendukung dengan adanya Sekolah Dasar Islam As-shofa. Ustad-Ustad di Sekolah Dasar Islam As-shofa juga sering juga diundang untuk berceramah atau menjadi imam di masjid-masjid di kota Pekanbaru,
- f. Nilai-nilai persahabatan, keakraban, dan kekeluargaan yang menjadi budaya Sekolah Dasar Islam As-shofa, menjadi kekhasan dan faktor pendorong sekolah ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sekolah Dasar Islam As-shofa berdiri pada tahun 1991 dimulai perintisannya oleh Ustadz Drs. H. Syafwi Khalil, M. Pd beserta sahabat lainnya. Ketika itu Sekolah Dasar Islam As-shofa tidak memiliki bangunan tetap dan hanya menumpang di lantai dua Masjid Surya di Gang Surya saja, dengan murid baru yang hanya berjumlah 10 orang yang pada perjalanan selanjutnya hanya tinggal 8 orang hingga kemudian di tahun kedua pindah lagi ke bangunan sementara di Gang Melati dan berhasil mendapatkan murid baru berjumlah 124 orang berkat berbagai inovasi yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam As-shofa seperti program dai cilik yang dilaksanakan selama bulan ramadhan. Hingga kemudian pada tahun 1999 pindah ke bangunan permanen di Jalan Tuanku Tambusai Ujung hingga sekarang dan sudah banyak mencetak generasi unggul berlandaskan agama Islam. Sekolah Dasar Islam As-shofa juga merupakan sekolah Islam swasta berbasis fullday pertama di kota Pekanbaru.
2. Perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa yang saya meneliti dari tahun ke tahun 1991-2018 jumlah pelajar dan jumlah gedung bertambah dan berkembang. Meskipun di beberapa tahun ada sedikit penurunan dalam jumlah kelulusan, namun Sekolah Dasar Islam As-shofa terus mengalami perkembangan yang signifikan, Terutama di bidang sarana dan prasarana yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman.
3. Antara faktor pendukung Sekolah Dasar Islam As-shofa adalah peran dan dukungan dari warga, pemerintah dan dasar-dasar dari mayoritas permintaan masyarakat khususnya kota Pekanbaru sewaktu awal pertumbuhan Sekolah Dasar Islam As-shofa telah menjadi pendukung kepada berkembangnya pendidikan Islam di kota Pekanbaru. Kegiatan yang sudah terprogram dengan baik, situasi yang kondusif, Nilai-nilai persahabatan, keakraban, dan kekeluargaan yang menjadi budaya Sekolah

Dasar Islam As-shofa, menjadi kekhasan dan faktor pendorong sekolah ini. Kurikulum yang handal, Guru dan karyawan yang menjadi sahabat siswa, hingga fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi keunggulan Sekolah Dasar Islam As-shofa dalam mendidik. Dan faktor yang menjadi penghambat Sekolah Dasar Islam As-shofa adalah Keterbatasan ruangan dan gedung pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar para siswa di masa-masa awal perintisan, pola perilaku pelajar yang terkadang susah diatur juga sarana dan prasarana yang kurang terjaga.

Rekomendasi

1. Untuk mahasiswa dan jajarannya akademisi khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah, mengenai tulisan karya ilmiah tentang Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar Islam As-shofa di Kota Pekanbaru, penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat pentingnya hal tersebut mengenai perkembangan pendidikan Islam yang murni berdasarkan Alquran dan Assunnah. Seperti para tokoh perintis yang berjuang untuk mendirikan sebuah sekolah khususnya yang berlandaskan pendidikan Islam yang berkualitas agar membantu sesama umat Islam yang sesungguhnya.
2. Untuk Sekolah Dasar Islam As-shofa diharapkan agar dapat terus menjiwai dan mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita para tokoh perintis dan pejuang dalam mendidik, bersyi'ar agama dan membantu sesama umat Islam khususnya di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Basri. 2006. *Metodologi penelitian sejarah*. Jakarta: Restu Agung.

Darajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hugiono. Poerwanta. 1992. P.K. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Najamuddin. 2005. *Perjalanan Pendidikan di Tanah Air (Tahun 1800-1945)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Thoha, As'ad. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.